

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung)

Oleh :

**Denna Akhmad Yulian
1102816**

Pembimbing:

**Drs. Eded Tarmedi, MA.
Drs. Faqih Samlawi, MA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung)

oleh

Denna Akhmad Yulian

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: yuliandenna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung. Pada observasi awal tersebut, peneliti melihat bahwa siswa kurang memiliki keterampilan berbicara sehingga saat pembelajaran, siswa cenderung diam dan tidak bersedia mengemukakan pendapatnya terutama saat di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui mode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dilakukan dengan meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara berpasangan kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Tagart yang dilakukan selama tiga siklus dan terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih yaitu melalui penggunaan model kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran ips diharapkan keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Teknik Probing-Prompting

IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK PAIR AND SHARE TYPE IN SOCIAL STUDIES

(Classroom Action Research in VII-1 Class SMP Negeri 16 Bandung)

By:

*Denna Akhmad Yulian
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: yuliandenna@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to improve students' speaking skill in class through cooperative learning model Think Pair and Share type in Social Studies. The study has done based on result in initial observation which conducted in VII-1 SMP Negeri 16 Bandung. In the initial observation, researcher noticed that students have lack of speaking skill so that in learning process, students tend to stay quiet and did not want to express their opinions especially in front of the class. Hence, researcher tried to improve students' speaking skill in class through cooperative learning model Think Pair and Share type. This cooperative learning model Think Pair and Share type is held by asking students to solve the problems in pairs then express their opinions in front of their class. This study is a Classroom Action Research with Kemmis and Mc. Tagart model that held for three cycles and consist of design, action, observation and reflection stages. The result shows that there are some increasing speaking skill from students in each cycle. In the first cycle, students' speaking skill was in the lack category. In the second cycle, students' speaking skill increased and included in good category. Students' speaking skill have increased again. In the third cycle, students' speaking skill still in a good category. Based on this research, it is proved that Think Pair and Share learning model could improve students speaking skill.

Keywords: Speaking skill, cooperative learning model, Think Pair and Share, Social Studies

A. PENDAHULUAN

Peneliti melakukan observasi awal di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung. Suasana kelas terbilang cukup kondusif, karena pada saat itu siswa memerhatikan guru saat menyampaikan materi dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung, peneliti menemukan permasalahan berupa kurangnya keterampilan berbicara siswa di depan kelas, secara umum hal tersebut dapat dilihat ketika guru meminta siswa untuk berbicara di depan kelasnya, namun hanya dua orang saja yang berani untuk berbicara di depan kelas sedangkan siswa yang lain hanya diam dan tidak berani untuk berbicara di depan kelas. Berikut akan dijabarkan bagaimana gambaran proses pembelajaran di kelas tersebut:

1. Siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas. Pada saat guru meminta siswa untuk presentasi, hanya dua orang yang berani untuk berbicara di depan kelas secara sukarela sedangkan beberapa siswa lainnya harus mendapat paksaan dari guru agar mau berbicara.
2. Saat berbicara di depan kelas, suara siswa tidak terdengar oleh siswa lainnya karena siswa masih terlihat gugup sehingga tidak seluruh siswa mengerti dengan apa yang disampaikan.
3. Kalimat yang digunakan oleh siswa tidak tersusun dengan rapi sehingga terlihat siswa tidak lancar saat penyampaian materi.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, beberapa dari mereka mengatakan bahwa alasan mereka tidak berani berbicara di karenakan mereka tidak terbiasa untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, siswa mengaku bahwa guru jarang memberikan waktu kepada mereka untuk merumuskan jawaban atau mencari informasi dari beberapa sumber saat memberikan pertanyaan. Menurut siswa seharusnya guru memberikan waktu beberapa saat agar siswa mempersiapkan jawaban dengan matang. Hal tersebut membuat siswa menjadi tidak terampil dalam berbicara terutama dalam penyampaian informasi di depan kelas terhadap siswa lain. Pembelajaran terutama jika menggunakan metode presentasi membuat proses tersebut tidak berjalan dengan baik, karena konsep-konsep yang dikemukakan oleh siswa tidak dapat dipahami oleh siswa lain.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan isi pikiran, gagasan seorang pembicara kepada lawan bicara. Sesuai dengan pendapat Mulgrave (dalam Tarigan, 2008, hlm. 15) yang menyatakan bahwa “berbicara bukan hanya pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak”. Pendapat serupa dikemukakan oleh

Arsyad dan Mukti (1998, hlm. 17). “keterampilan berbicara bukan hanya mengeluarkan kata-kata, tetapi merupakan suatu keterampilan dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan seseorang”. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS, karena dengan memiliki keterampilan berbicara, siswa dapat mengungkapkan isi pikiran atau gagasannya dengan baik. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diartikan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan atau mengomunikasikan gagasan dan perasaan secara lisan yang bertujuan memengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan serta memberikan informasi terhadap pendengar.

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara di depan kelas dalam pembelajaran IPS, maka peneliti akan memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas, agar siswa terlatih atau terbiasa untuk berbicara di depan kelas. Model yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* karena model ini dapat digunakan dan dirasa cocok untuk jenjang SMP, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lie (2008, hlm. 79) “teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.”

Trianto (2010, hlm. 81) menyatakan bahwa, “*Think Pair and Share* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa.” Dengan menggunakan model ini, siswa yang terbiasa pasif kan dipaksa untuk melakukan interaksi kepada siswa lain. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran ini, yaitu siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan atau topik secara mandiri (*Think*), kemudian melakukan diskusi dalam dua tahap yaitu tahap diskusi dengan teman sebangku (*Pair*) kemudian dilanjutkan diskusi dengan keseluruhan kelas pada tahap berbagi (*share*).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti semakin tertarik untuk mengaji permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung)”**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and share* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung?; (2) Bagaimana

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and share dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung?; (3) Bagaimana cara mengatasi kendala saat proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and share dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung?; (4) Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung?

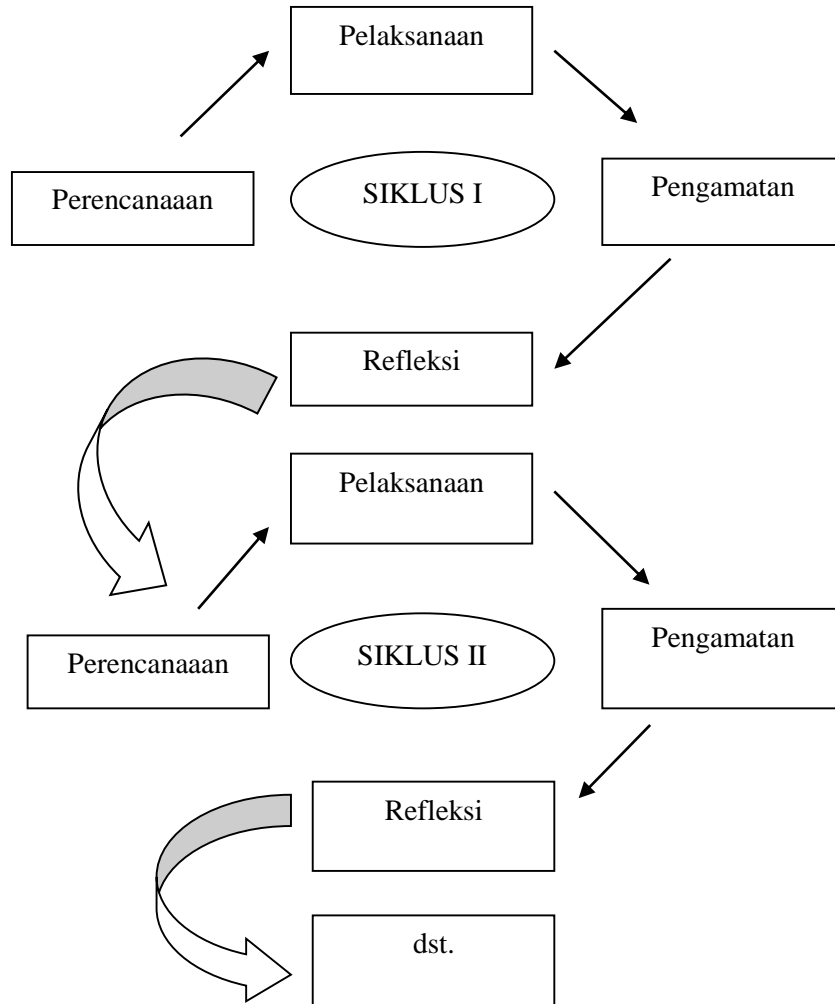
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan cara guru merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and share dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung.. (2) untuk mendeskripsikan cara guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and share dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung. (3) untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and share dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung. (4) untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and share terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-1 SMP Negeri 16 Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-1 SMPN 16 Bandung yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas VII-1 sebagai subjek penelitian karena berdasarkan temuan masalah ketika peneliti melakukan observasi awal yakni, kurangnya keterampilan berbicara di depan kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research* Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran di kelas, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai metode dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2007, hlm. 2) penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata "penelitian," "tindakan" dan "kelas." Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriatmadja, 2012, hlm. 12) yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dapat terlihat pada visualisasi gambar di berikut ini:

Model PTK Kemmis dan MC. Tagart



Diadopsi dari Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat langkah yaitu :

- a. Rencana yaitu rencana seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan sebuah masalah. Tahap perencanaan disusun pberdasarkan hasil

observasi pra-penelitian. Pada tahap perencanaan ini, semua aspek yang berkaitan dengan penelitian dipersiapkan. Peneliti menyusun RPP, menyusun langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair and Share*, serta instrumen penelitian.

- b. Tindakan yaitu perlakuan peneliti sebagai tindak lanjut dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.
- c. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses dan pengaruh dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.
- d. Refleksi yaitu proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi juga bertujuan untuk mengetahui segala kelebihan atau kekurangan dalam proses tindakan yang dilakukan sebelumnya dan melakukan perbaikan pada tahap perencanaan selanjutnya guna mencapai hasil yang diharapkan

Adapun jumlah siklus yang dilaksanakan tidak dapat ditentukan, tergantung pada tingkat ketercapaian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Penelitian ini akan diakhiri, apabila keterampilan berbicara di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Bandung berada pada titik jenuh (stabil) dan dimungkinkan tidak akan mengalami peningkatan kembali atau sudah tidak lagi ditemukan permasalahan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Kemudian data penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, validasi data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian siklus I sampai siklus III dapat dideskripsikan bahwa pertama, sebelum melaksanakan penelitian peneliti menyiapkan RPP yang dijadikan pedoman proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat menggunakan model kooperatif tipe

think pair an share. Pada pelaksanaan tindakan pertama, peneliti masih mengalami banyak kendala yang dikarenakan persiapan yang dilakukan oleh peneliti masih belum maksimal. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan siklus-siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai III dapat dideskripsikan sebagai berikut

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and Share* adalah model pembelajaran yang menuntut partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara akan mampu menguasai konsep IPS dan mampu mengemukakan kembali secara lisan. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan berbicara akan mampu mengomunikasikan gagasan atau pendapatnya secara baik. Berikut ini akan dijabarkan refleksi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada setiap siklusnya:

1. Pada siklus pertama, keterampilan berbicara siswa masih masuk ke dalam kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator keterampilan berbicara belum menunjukkan hasil yang baik. Dari kelima indikator, hanya satu yang mendapatkan predikat cukup yaitu indikator sikap dan sisanya mendapatkan predikat kurang. Pada saat berbicara di kelas siswa menunjukkan sikap yang cukup tenang, namun siswa belum mampu menguasai konsep dalam pembelajaran. Pada saat berbicara di depan kelas, suara siswa juga belum dapat terdengar oleh seluruh siswa. Pada saat berbicara, siswa belum mampu menyampaikannya dengan lancar, dan pada saat siswa berbicara juga terdapat banyak pengulangan kata.
2. Pada siklus kedua, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari kelima indikator dua indikator masuk ke dalam kategori baik yaitu indikator kelancaran dan kenyaringan suara. Saat menyampaikan pendapatnya, siswa sudah tidak terbata-bata dan suaranya telah mampu terdengar oleh seluruh siswa di kelas. Sedangkan indikator pemilihan kata, sikap dan penguasaan topik mendapatkan predikat cukup. Dalam menyampaikan pendapatnya, siswa telah dapat memilih kata yang efektif dan tidak monoton, siswa juga terlihat cukup tenang, dan siswa sudah sedikit demi sedikit mampu menguasai materi walaupun masih membawa catatan kecil.
3. Pada siklus ketiga, keterampilan berbicara siswa kembali mengalami peningkatan pada indikator penguasaan topik. Saat berbicara di kelas, siswa

sudah sangat menguasai materi yang akan disampaikan. Suara siswa juga telah mampu terdengar oleh seluruh siswa dikelas dan siswa menyampaikan pendapatnya dengan lancar.

Pada penerapan model kooperatif tipe *think pair and share* yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala selama tindakan berlangsung. Kendala kendala tersebut disebabkan oleh guru maupun siswa. Terutama pada siklus awal di mana guru dan siswa belum terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *think pair and share*. Namun, kendala tersebut dapat diatasi oleh guru sedikit demi sedikit melalui kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama dengan observer.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama, merancang RPP yang terdiri dari indikator serta tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Langkah kedua, memetakan rencana materi pembelajaran. Langkah selanjutnya, membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dengan dibantu dengan instrumen penilaian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar wawancara. Langkah ketiga yaitu, merancang media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar. Terakhir, peneliti merancang evaluasi berupa non-tes dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share telah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tentang konsep-konsep IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair and Share guru menghadapkan siswa pada suatu permasalahan kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dimana siswa harus menjawabnya secara mandiri pada tahap Think, kemudian membandingkan jawaban dengan temannya pada tahap Pair dan mulai berbicara di depan kelas pada tahap Share. Pada saat pelaksanaan siklus pertama sampai ketiga peneliti juga melakukan penilaian terhadap cara guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share yang dibantu dengan instrumen

berupa catatan lapangan, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar wawancara.

Kendala yang dihadapi guru pada saat menerapkan model pembelajaran adalah pertama, model yang digunakan guru masih terasa asing untuk siswa sehingga siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan model yang digunakan. Kedua, kurangnya kedekatan antara guru dan siswa yang berakibat suasana kelas menjadi kaku dan tegang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share. Ketiga, guru kurang mampu mengkondisikan siswa, sehingga ketika salah seorang siswa sedang berbicara di depan kelas masih ada siswa lain yang mengobrol dan tidak mendengarkan. Keempat, pada siklus pertama guru kurang mampu memotivasi siswa sehingga saat guru meminta siswa untuk berbicara di depan kelas, hanya sedikit siswa yang bersedia.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut, pertama guru terlebih dahulu harus memperkenalkan mode pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share kepada siswa. Kedua, guru harus melakukan pendekatan kepada siswa agar pembelajaran terasa menyenangkan dan siswa tidak merasa tegang. Ketiga, guru harus mampu mengkondisikan siswa dan membagi perhatian kepada seluruh siswa agar tidak ada lagi siswa yang mengobrol dan tidak mendengarkan saat siswa lain berbicara di depan kelas. Keempat, guru harus mampu memotivasi siswa agar siswa bersedia untuk berbicara di depan kelas tanpa merasa takut, ragu, dan tegang.

Keterampilan berbicara siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share mengalami perubahan dan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Pada siklus pertama, perolehan hasil keterampilan berbicara siswa masuk ke dalam kategori kurang karena siswa masih belum mampu terlihat tegang dan belum mampu menguasai materi dengan baik saat berbicara di depan kelas. Peningkatan terjadi pada siklus kedua, di siklus kedua, keterampilan berbicara siswa masuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus ini, terlihat siswa cukup tenang dan sedikit demi sedikit telah mampu menguasai materi dan tidak terpaku pada buku teks. Sedangkan pada siklus ketiga, keterampilan berbicara siswa masuk ke dalam kategori baik, siswa telah mampu menguasai materi dengan baik dan setengah dari jumlah siswa juga telah mau untuk berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad & Mukti. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.